

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional dalam hal mengenali emosi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat.
2. Kecerdasan emosional dalam hal mengelola emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat.
3. Kecerdasan emosional dalam hal memotivasi diri sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat.
4. Kecerdasan emosional dalam hal empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat.
5. Kecerdasan emosional dalam hal membina hubungan (sosial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat.
6. Komitmen organisasional dalam hal *affective commitment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat.
7. Komitmen organisasional dalam hal *continuance commitment* berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap kinerja perawat.
8. Komitmen organisasional dalam hal *normative commitment* berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap kinerja perawat.

Dari kedelapan hipotesis penelitian yang diajukan, terdapat enam hipotesis penelitian yang diterima, terjawab, atau terbukti kebenarannya, yaitu hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, keempat, kelima, dan keenam. Hal ini memperkuat berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pada berbagai macam objek dan subjek penelitian; sekaligus konsisten dengan berbagai teori yang pernah dikemukakan dan dikembangkan sebelumnya. Penelitian tentang kecerdasan emosional seperti penelitian Boyatzis (2001), Chermis (1998), dan Sala (2004) menunjukkan hasil yang signifikan pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja (dalam Fabiola, 2005). Wijaya (2006) melakukan penelitian dengan subjeknya adalah pegawai kantor pelayanan bea cukai, menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Penelitian lain juga dilakukan oleh Astuti (2009); ia menemukan bahwa faktor-faktor kecerdasan emosional seperti kesadaran diri (mengenali emosi diri), pengaturan diri (mengelola emosi), motivasi diri, kesadaran sosial (empati) dan keterampilan sosial (membina hubungan sosial) mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Boyatzis pada tahun 1999 (dalam Martin, 2000) memberikan hasil bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap hasil kerja dan kinerja seseorang; kemudian berbagai penelitian tentang komitmen organisasional seperti penelitian Yousef (2000; dalam Wahyuni, 2009) membuktikan bahwa tingkat komitmen organisasional ditemukan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja. Peneliti lain juga menemukan hal yang serupa, Jantje (1999; dalam Cahyasumirat, 2006) yang menyatakan bahwa komitmen organisasional berhubungan positif dengan kinerja kerja. Pada bagian lain, ditemukan hal-hal yang berbeda. Mathieu dan Zajac (1990; dalam Wahyuni, 2009) mengadakan suatu meta-analisis dari penelitian yang

dipublikasikan menjelaskan hubungan dan menyimpulkan bahwa komitmen mempunyai pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian lain juga ada yang berbeda. Wright (1997) menemukan korelasi negatif antara komitmen organisasional dan kinerja

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini berhasil membuktikan bahwa kecerdasan emosional dalam hal mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati serta hubungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Dari kelima hal tersebut, kecerdasan emosional mengenai mengelola emosi yang memberikan pengaruh yang paling besar untuk kinerja perawat; dan kemudian penelitian ini juga membuktikan bahwa komitmen organisasional dalam hal *affective commitment* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perawat.

Terdapat hasil penelitian yang tidak menjawab keseluruhan dari hipotesis yang diajukan, yakni pada hipotesis ketujuh dan kedelapan. Tidak terbuktinya hipotesis ketujuh dan kedelapan dapat dijelaskan dengan berbagai hasil analisis deskriptif karakteristik responden serta hasil analisis hubungan antara karakteristik responden dengan variabel penelitian. Hal ini mungkin terjadi karena penelitian menggunakan objek penelitian dari kalangan perawat, di mana kalangan ini merupakan the caring profession yang lebih cenderung bekerja karena adanya suatu keinginan tersendiri untuk melayani kebutuhan masyarakat, tidak hanya pelayanan berdasarkan pendekatan sosial, tetapi juga berdasarkan pendekatan biologis, psikologi, dan spiritual.

5.2 Keterbatasan dan Saran Bagi Penelitian Mendatang

Penelitian yang dilakukan ini tentunya memiliki keterbatasan, oleh karena itu peneliti akan memaparkan keterbatasan dari penelitian ini dan saran yang perlu diperhatikan pada penelitian mendatang.

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian yang terbatas, di mana peneliti hanya berhasil mendapatkan responden berupa perawat yang hanya berasal dari satu unit kerja/bagian saja, yaitu dari unit rawat inap dan hanya terbatas pada satu rumah sakit saja. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih memperluas jangkauan unit kerja/bagian serta tidak hanya pada satu rumah sakit saja, tetapi dua atau lebih dari rumah sakit yang ada.
2. Pada penelitian ini, item pernyataan yang digunakan untuk mengukur kinerja perawat merupakan item pernyataan yang mengukur kinerja secara umum saja. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar menggunakan item pernyataan yang spesifik yang sesuai dengan standar kinerja yang diinginkan oleh pihak rumah sakit yang bersangkutan, sehingga diharapkan akan didapatkan hasil yang lebih sesuai dengan ukuran kinerja yang diinginkan pihak rumah sakit.
3. Kemungkinan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini belum sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, yang secara garis besar memiliki kesibukan dalam bekerja dan budaya masyarakat Indonesia yang cenderung 'malas' dan 'kurang atensi' dalam pengisian kuesioner, maka jumlah item pernyataan perlu dipertimbangkan, tanpa mengubah kemampuan untuk mengukur berbagai variabel penelitian yang digunakan. Untuk penelitian

selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat memperbaiki atau memodifikasi instrumen yang lebih sesuai dengan kondisi dan situasi di Indonesia.

4. Penelitian ini kurang menggambarkan kecerdasan emosional dengan lebih spesifik atau terukur karena keterbatasan metode yang digunakan. Untuk penelitian serupa, peneliti menyarankan agar menggunakan metode tambahan seperti berbagai alat test kecerdasan emosional, sehingga diharapkan melalui penggunaan metode lain tersebut dapat lebih mendukung hasil penelitian yang lebih baik.
5. Penelitian ini hanya, menguji literatur saja. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya melakukan pengujian terhadap model penelitian melalui analisis model persamaan struktural dengan menggunakan bantuan program aplikasi AMOS (*Analysis of Moment Structure*).
6. Peneliti menyarankan memperluas objek penelitian selanjutnya yang dilakukan pada sektor jasa selain rumah sakit (seperti perhotelan, bank, sekolah dan universitas, *cafe* dan restoran, atau usaha jasa lainnya), sektor bisnis non jasa (seperti sektor manufaktur, perdagangan, *virtual company*, atau sektor sektor lainnya), maupun sektor non bisnis (seperti yayasan sosial, organisasi amal, atau usaha nirlaba lainnya).
7. Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan lain yang mungkin saja terjadi di luar kemampuan dan kemauan dari peneliti sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Peneliti menyarankan perlu dilakukan pengembangan dari penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih layak atau hasil penelitian yang sejenis untuk dapat mendukung penelitian selanjutnya.